

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SAMPAH SEBAGAI
BAHAN DASAR KOLASE**

Iqnatia Alfiansyah

Universitas Muhammadiyah Gresik

Corresponding Author E-Mail: iqnatia@umg.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Motivasi,
Sampah

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa pada saat pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Gresik. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket respon mahasiswa. Peningkatan motivasi mahasiswa berdasarkan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebesar 88,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media sampah sebagai bahan dasar kolase dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Gresik.

ABSTRACT

Keywords:

Motivation,
Rubbish

The background of this research is the low of student motivation on study in University of Muhammadiyah Gresik. It was caused of the learning process conducted monotonous and not to use learning media. The purpose of this research are to up student's motivation in learning process. This research applied class action research method which was used data analysis technique of descriptive qualitative and quantitative. The instrument is the response of students. Student's motivation showed the good results to the learning process, there are 88,6%. The conclusion of this research that using rubbish for creativity can increasing student's motivation on studies in University of Muhammadiyah Gresik.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mahasiswa merasa bosan dan jarang sekali memberikan partisipasinya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mahasiswa cenderung mengobrol dengan teman sebelahnya ataupun sesekali makan dan minum saat perkuliahan berlangsung. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Peneliti terlalu monoton menggunakan layar LCD untuk presentasi. Selain itu, interaksi dengan mahasiswa juga dirasa kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dan ide pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cara mengajar peneliti yang tidak monoton yang hanya terpaku pada LCD, tetapi juga mengajak dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bergerak dan berperan dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dapat berupa media pembelajaran. Hal ini tentunya dapat menciptakan suasana belajar yang nyata dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menjamin keaktifan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut tentunya harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa agar dalam penerapannya dapat berjalan efektif. Mahasiswa membutuhkan suatu inovasi media pembelajaran yang dapat membantu mereka berperan aktif dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media sampah sebagai bahan dasar kolase merupakan inovasi media pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan. Melalui inovasi media pembelajaran tersebut mahasiswa dapat memanfaatkan sampah-sampah yang ada disekitar untuk dijadikan media pembelajaran berupa kolase. Selain itu, rasa peduli dan jiwa kreatif mahasiswa dalam memanfaatkan sampah disekitar juga akan meningkat. Media pembelajaran tersebut nantinya juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk diterapkan di sekolah dasar ketika mereka sudah menjadi guru atau pendidik di sekolah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Musfiqon,2012). Menurut pandangan perspektif kognitif, pemikiran siswa yang mengarahkan siswa menuju kearah yang diinginkan dan akan diwujudkan disebut motivasi. Motivasi belajar yaitu sesuatu hal yang membuat individu ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat individu tersebut tetap ingin melakukannya dan membantu individu lain dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya motivasi ekstrinsik, yaitu sesuatu yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu (Omrod, 2009), misalnya pujian, dan motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri. Dorongan ini dilakukan demi untuk mencapai sesuatu tujuan itu sendiri. Motivasi intrinsik mengarahkan individu untuk mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran siswa tersebut. Salah satu contoh motivasi intrinsik yaitu ketika individu mengenal kelompoknya, mengerjakan tugas karena merasa memiliki tanggung jawab, dan mengembangkan tugas sebagai hasil yang terbaik dibanding kelompok lain.

Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, yang dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula (Suprihatin, 1996 : 7). Jadi berdasarkan pendapat di atas sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan masyarakat yang berwujud padat baik berupa sampah basah (*organik*) maupun sampah kering (*anorganik*) yang bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga dibuang ke lingkungan oleh pemiliknya atau pemakai semula. Apabila dikaji lebih dalam, sampah memiliki prospek yang sangat bagus untuk dijadikan wirausaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Ada dua jenis sampah, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, contohnya botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Kolase merupakan perkembangan dari seni lukis. Didalam karya seni kolase, selain aspek formal seni yang dikedepankan meliputi nilai-nilai dasar keindahan, tata penyusunan objek ke dalam frame (layout), kontur, bentuk objek dan warna sebagaimana yang biasa disodorkan oleh karya seni lukis dan desain grafis, tetapi juga aspek ilustratif yaitu meliputi aspek konten material dan bentuk gambar kolase itu sendiri. Hal ini akan menimbulkan kesan yang berbeda dari penikmat seni/ audience ketika mengapresiasi karya kolase karena disajikan keunikan yang ditimbulkan oleh penyusunan material-material yang berbeda didalam sebuah frame karya seni, hal yang tidak dapat dijumpai dari seni lukis.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket respon mahasiswa. Angket respon mahasiswa digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Sehingga, penelitian ini hanya menggunakan instrumen lembar angket respon mahasiswa. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis dengan rumus statistik. Hasil angket respon mahasiswa diperoleh dari lembar angket yang peneliti bagikan kepada tiga orang mahasiswa sebagai perwakilan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Mahasiswa memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan pada lembar angket dengan pilihan kolom sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini jika respon mahasiswa terhadap pemanfaatan media sampah sebagai bahan dasar kolase mencapai lebih dari atau sama dengan 61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari angket respon/motivasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil tersebut didapat dari 3 orang responden perwakilan kelas. Sengaja dibuat perwakilan dikarenakan peneliti terkendala untuk melaksanakan pembelajaran di kelas normal akibat pandemi virus corona.

Tabel : Data Respon Mahasiswa

No.	Aspek	Nilai Responden 1					Nilai Responden 2					Nilai Responden 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyajian konten membantu mahasiswa dalam berfikir kritis				√						√					√
2	Penyajian substansi memungkinkan mahasiswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses perkuliahan					√					√					√
3	menjadi bantuan dalam memotivasi, stimulus, imajinasi, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi/pengetahuan				√					√					√	
4	Bantuan visual dapat mewakili pemahaman konsep yang penting				√					√						√
5	Latihan menguji tujuan instruksional dan memberikan umpan balik yang efektif				√					√					√	

No.	Aspek	Nilai Responden 1					Nilai Responden 2					Nilai Responden 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6	Terdapat petunjuk /arahan dalam menyelesaikan Latihan				√					√					√	
7	Konten yang dipilih sesuai dengan standar				√					√					√	
8	Penyajian konten sesuai dengan pertimbangan kebutuhan pedagogis					√				√					√	
9	mendukung terjadinya pola berfikir kritis pengguna (mahasiswa)					√				√						√
10	Penyajian substansi memungkinkan mahasiswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses perkuliahan					√				√					√	
	Skor perolehan				6	4				5	5				6	4
	Total skor				24	20				20	25				24	20
	Rata-Rata	— = 88,6%														

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari responden, didapatkan hasil yakni sebesar 88,6%. Respon ini masuk dalam kategori positif, karena prosentase respon telah mencapai $\geq 61\%$. Hal ini bisa disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan sampah sebagai inovasi media pembelajaran dapat menciptakan respon positif dari responden atau mahasiswa. Melalui pemanfaatan media sampah sebagai bahan dasar kolase, mampu meningkatkan motivasi siswa mahasiswa dalam pembelajaran, mahasiswa telah mampu memanfaatkan sampah-sampah yang ada disekitar untuk dijadikan media pembelajaran berupa kolase, serta memiliki rasa peduli dan jiwa kreatif semakin berkembang. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertugas sebagai fasilitator, dimana peneliti mengamati jalannya proses pembuatan media kolase dari bahan sampah. Jadi, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga termotivasi secara langsung dari hasil membuat media pembelajaran.

Dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam jalannya proses pembelajaran. Motivasi dapat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Semakin besar motivasi mahasiswa untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran, maka semakin besar pula peluang keberhasilan mahasiswa untuk dapat menyerap dan menerapkan ilmu yang telah diterima. Dengan demikian, penerapan media sampah sebagai bahan dasar kolase dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran..

PENUTUP

Simpulan

Respon mahasiswa terhadap penerapan media sampah sebagai bahan dasar kolase pada mata kuliah media pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tertarik dan termotivasi. Hal ini terlihat dari antusiasme mahasiswa dalam membuat karya kolase. Mahasiswa mampu menghasilkan karya kolase yang kreatif dan ramah lingkungan.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan Peneliti hendaknya dapat memilih alternatif atau inovasi pembelajaran yang variatif, salah satunya dengan memanfaatkan media sampah sebagai bahan dasar membuat karya, contohnya bahan dasar pembuatan kolase.

Peneliti harus memiliki kemampuan untuk memancing respon dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dengan nilai kebermanfaatannya yang tinggi. Mahasiswa diajak secara aktif untuk berkreasi membuat media pembelajaran yang memiliki daya guna tinggi namun tetap ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. UNESA. 2011. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Iskandar Wiryokusumo. 2008. *Pendayagunaan Sumber Belajar untuk Pengembangan Pendidikan dan/atau Latihan*. Makalah Seminar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zainuri dan Endang Rohayi. 1996/1997. *Sumber dan Media Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bahan Penataran untuk Guru Sekolah Menengah Umum, Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.